

REKOMENDASI AVIAN INFLUENZA



DINAS KESEHATAN KABUPATEN KOTA TOMOHON

2024

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Avian Influenza (AI), atau yang lebih dikenal sebagai flu burung, merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus influenza tipe A yang umumnya menyerang unggas. Penyakit ini menjadi perhatian global karena potensi penularannya ke manusia dan dampaknya yang signifikan terhadap kesehatan masyarakat serta ekonomi. Di Indonesia, kasus Avian Influenza pertama kali dilaporkan pada tahun 2003 dan sejak itu menjadi masalah kesehatan yang berkelanjutan.

Kota Tomohon, sebagai salah satu wilayah di Provinsi Sulawesi Utara, memiliki karakteristik geografis dan sosio-ekonomi yang membuatnya rentan terhadap penyebaran Avian Influenza. Sebagai daerah dengan populasi unggas yang cukup tinggi, baik yang dipelihara secara komersial maupun tradisional, risiko terjadinya infeksi dan penularan virus Avian Influenza menjadi perhatian serius bagi Dinas Kesehatan dan instansi terkait. Selain itu, aktivitas perdagangan unggas dan produk unggas dari dan ke Kota Tomohon juga dapat menjadi faktor risiko penyebaran penyakit ini.

Beberapa faktor yang berkontribusi terhadap kerentanan Kota Tomohon terhadap Avian Influenza

1. **Populasi Unggas yang Tinggi:** Banyaknya peternakan unggas skala kecil dan menengah, serta pemeliharaan unggas di pekarangan rumah, meningkatkan potensi kontak antara unggas yang terinfeksi dan unggas lainnya, serta manusia.
2. **Praktik Pemeliharaan Unggas yang Kurang Optimal:** Sanitasi yang buruk, kepadatan populasi unggas yang tinggi, dan kurangnya penerapan biosekuriti di peternakan dapat mempermudah penyebaran virus Avian Influenza.
3. **Perdagangan Unggas:** Aktivitas jual beli unggas di pasar tradisional antar daerah dapat menjadi jalur penyebaran virus Avian Influenza jika tidak disertai dengan pengawasan dan pengendalian yang ketat.
4. **Kesadaran Masyarakat yang Rendah:** Kurangnya pemahaman masyarakat tentang Avian Influenza, cara penularan, dan langkah-langkah pencegahan dapat menghambat upaya pengendalian penyakit ini.

Sampai saat ini belum terdapat laporan KLB Avian Influenza pada manusia di Kota Tomohon meskipun ada kejadian kematian unggas tetap terjadi sehingga memerlukan kewaspadaan yang tinggi.

Mengingat potensi dampak kesehatan masyarakat dan ekonomi yang signifikan, Dinas Kesehatan Kota Tomohon perlu melakukan upaya komprehensif untuk mencegah dan mengendalikan penyebaran Avian Influenza dengan memperkuat sistem Surveilans penyakit zoonosis, memperketat pengawasan lalu lintas unggas, serta meningkatkan kesadaran Masyarakat melalui edukasi dan penyuluhan berkelanjutan. Pendekatan one health yang melibatkan sektor Kesehatan manusia, Kesehatan hewan dan lingkungan harus dioptimalkan untuk mencegah terjadinya wabah dan melindungi Masyarakat dari ancaman penyakit zoonosis ini.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Avian influenza.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Kota Tomohon.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
4. Membangun kemitraan dengan lintas sektor terkait seperti dinas pertanian dan peternakan, dinas perhubungan dalam pendekatan mitigasi dan respon terhadap Avian Inflensa.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Kota Tomohon,Membangun kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	6.67
2	II. Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	0.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Ancaman Kabupaten Kota Tomohon Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Avian influenza terdapat 0 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI KATEGORI	PERBOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Karakteristik Penduduk	RENDAH	33.33%	0.54
2	II. Kewaspadaan Kab/Kota	RENDAH	33.33%	39.74
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	TINGGI	33.33%	100.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kerentanan Kabupaten Kota Tomohon Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Avian influenza terdapat 1 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

1. Subkategori III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko, alasan Kota Tomohon secara geografi terletak ditengah-tengah dan menjadi tempat lalu lintas antar kabupaten, mobilisasi penduduk yang cukup tinggi, terdapat pasar tradisional adanya perdagangan unggas yang ramai dikunjungi baik oleh penduduk local maupun penduduk dari luar negeri yang mengakibatkan adanya interaksi antara unggas yang terinfeksi dengan manusia sehingga meningkatkan kemungkinan penularan.

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI KATEGORI	PERBOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	RENDAH	20.00%	10.00
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	SEDANG	10.00%	47.22
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	SEDANG	10.00%	55.56
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	TINGGI	10.00%	81.82
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	RENDAH	10.00%	38.89
6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	6.00%	100.00
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	TINGGI	6.00%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	TINGGI	6.00%	100.00
9	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	TINGGI	6.00%	100.00
10	Surveilans Rantai Pasar Unggas	TINGGI	6.00%	100.00
11	IV. Promosi	TINGGI	10.00%	100.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kapasitas Kabupaten Kota Tomohon Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Avian influenza terdapat 1 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan, alasan anggaran kewaspadaan dan penanggulangan Avian Influenza di Kota Tomohon rendah karena anggaran yang dialokasikan untuk Kesehatan masih terbatas dan belum menjadi prioritas utama untuk kegiatan yang mendukung kegiatan pencegahan dan pengendalian penyakit Avian Influenza.

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Avian influenza didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Kota Tomohon dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Sulawesi Utara
Kota	Kota Tomohon
Tahun	2025

RESUME ANALISIS RISIKO AVIAN INFLUENZA	
Vulnerability	50.82
Threat	2.40
Capacity	62.30
RISIKO	29.73
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Avian influenza Kabupaten Kota Tomohon Tahun 2025.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Avian influenza di Kabupaten Kota Tomohon untuk tahun 2025, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 2.40 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 50.82 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 62.30 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus $\text{Nilai Risiko} = (\text{Ancaman} \times \text{Kerentanan}) / \text{Kapasitas}$, diperoleh nilai 29.73 atau derajat risiko RENDAH

3. Rekomendasi

No	SUB KATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kewaspadaan Kab/Kota	-Melakukan pendataan dan inventarisasi data pekerja di perusahaan/usaha peternakan untuk dilakukan edukasi. -Melakukan koordinasi dengan pelaku usaha peternakan unggas dan sektor terkait untuk meningkatkan kewaspadaan dini Avian influenza pada manusia.	Kabid P2P dan Kabid Kesmas	September-Desember 2025	
2	Anggaran dan Kewaspadaan Penanggulangan	Mengusulkan anggaran penyusunan Rencana Kontijensi Avian Influenza Kota Tomohon yang melibatkan lintas program dan lintas sektor	Kabid P2P	September 2025	
3	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	Merevisi SK TGC sesuai dengan Permenkes 1501 tahun 2010	Kabid P2P	September 2025	

Tomohon, Agustus 12 2025

KEPALA DINAS KESEHATAN DAERAH
KOTA TOMOHON



dr. JOHIN D. LUMOPA, M.Kes
PEMBINA UTAMA MUDA
NIP. 19690630 200212 1 002

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT AVIAN INFLUENZA

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	33.33%	TINGGI
2	I. Karakteristik Penduduk	33.33%	RENDAH
3	II. Kewaspadaan Kab/Kota	33.33%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kewaspadaan Kabupaten/Kota	33,33 %	Rendah

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	20.00%	RENDAH
2	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	10.00%	RENDAH
3	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	SEDANG
4	Kesiapsiagaan Puskesmas	10.00%	SEDANG
5	Surveilans Puskesmas	6.00%	TINGGI

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	20.00%	RENDAH
2	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	10.00%	RENDAH

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kerentanan

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Kewaspadaan Kab/Kota	jumlah pekerja di perusahaan peternakan unggas cukup banyak	terdapat pasar unggas di Kota Tomohon, serta populasi unggas yang tinggi	cakupan vaksin avian influenza pada hewan 90%	Belum tersedia anggaran khusus untuk penanggulangan kasus avian influenza	mobilisasi penduduk tinggi karena transportasi bergerak setiap hari di Kota Tomohon

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	Terbatasnya SDM perencana anggaran yang memahami tentang darurat kesehatan karena Avian influenza	Belum ada SOP khusus alokasi dana darurat	Dukungan logistik belum terintegrasi dengan alokasi dana	Dana tidak tersedia tepat waktu	Belum ada sitem digital monitoring anggaran
2	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	-Petugas Surveilans belum pernah terlatih dan terlibat dalam PE karena belum ada kasus Avian Influenza di Kota Tomohon -TGC belum memenuhi 5 unsur sesuai permenkes 1501 tahun 2010	Belum ada pelatihan khusus penyakit Avian Influenza	Media KIE masih kurang	Belum ada anggaran peningkatan kapasitas petugas surveilans dan TGC di Kota Tomohon	-

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1	Belum ada TGC Dinas Kesehatan dengan 5 Unsur. Belum semua Tim TGC yang telah memiliki sertifikat pelatihan penyelidikan dan penanggulangan KLB
2	Belum terkoordinasinya lintas sektor dalam penanggulangan Avian Influenza
3	Belum adanya ketersediaan anggaran khusus dalam penanggulangan Avian Influenza2

5. Rekomendasi

No	SUB KATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kewaspadaan Kab/Kota	-Melakukan pendataan dan inventarisasi data pekerja di perusahaan/usaha peternakan untuk dilakukan edukasi. -Melakukan koordinasi dengan pelaku usaha peternakan unggas dan sektor terkait untuk meningkatkan kewaspadaan dini Avian influenza pada manusia.	Dinkes (Bidang P2P dan Bidang Kesmas dan Promkes)	September -Desember 2025	
2	Anggaran dan Kewaspadaan Penanggulangan	Mengusulkan anggaran penyusunan Rencana Kontijensi Avian Influenza Kota Tomohon yang melibatkan lintas program dan lintas sektor	Kabid P2P	September 2025	
3	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	Merevisi SK TGC sesuai dengan Permenkes 1501 tahun 2010	Kabid P2P	September 2025	

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Ruli T Tumanduk, SKM., M.Kes	Kabid P2P	Dinas Kesehatan Kota Tomohon
2	dr. Amanda Londok	Kabid Kesmas	Dinas Kesehatan Kota Tomohon
3	Ellen Timmerman, S.Kep,Ns., M.Kes	Fungsional Epidemiolog Kesehatan Ahli Madya	Dinas Kesehatan Kota Tomohon
4	Zania Sumarandak, SKM	Fungsional Epidemiolog Kesehatan Ahli Pertama	Dinas Kesehatan Kota Tomohon
5	Agrice Tauna	Fungsional Sanitarian	Dinas Kesehatan Kota Tomohon